

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2004). Agar para pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim, di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, sehingga informasi yang disajikan harus lengkap. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai produktif dan disajikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Irawan, 2012).

Menurut Irawan (2012) Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal, efektif dan efisien jika disajikan tepat waktu. Semakin berkembangnya dunia usaha dan persaingan dipasar saham menuntut agar setiap perusahaan yang *go public* dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta mengumumkannya kepada masyarakat.

Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus dua sifat utama yaitu relevan dan dapat dipercaya. Para pemakai laporan keuangan berdasarkan keputusan-keputusan mereka atas hasil analisis terhadap berbagai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam rangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat keputusan yang dikemukakan oleh Hilmi dan Ali (2007) dalam Irawan (2012).

Pelaporan keuangan yang disampaikan digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terutama para investor agar dapat memaksimalkan nilai investasinya. Investor mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi kesalah satu perusahaan dengan membandingkan laporan

keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi dan membantu memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan, namun peraturan akan ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan lebih diperketat lagi sejak tanggal 30 september 2003 dengan dikeluarkannya peraturan Bapepem Nomor X.K 2. Dalam lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian pelaporan keuangan secara berkala. Yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara lain. Hingga dikeluarkannya lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-40/BL/2007 tentang jangka

waktu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti *merger* dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Bapepam sebagai badan pemerintah yang mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia, memberlakukan peraturan keuangan dan dikenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi.

Dalam peraturan Nomor. X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para pengguna (Dewi, 2013).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ada dua cara yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dalam penelitian Dwiyanti (2010) dan Irawan (2012) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas auditor, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan (*size*). Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangatlah erat kaitannya dengan faktor internal perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Dwiyanti (2010) Kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yaitu Kemampuan auditor dalam menaksirkan resiko yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan pengalaman serta dibutuhkan juga sikap independensi atau ketidakberpihakan dari auditor selama melaksanakan tugas pemeriksaan di entitas manapun.

Menurut Dwiyanti (2010) Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang didalam kepemilikan tersebut perlu dipertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan

oleh pihak luar yang terdiri atas pihak investor, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya.

Menurut Irawan (2012) Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, sehingga makin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besarpula ia dikenal dalam masyarakat.

Fokus penelitian ini yakni pada perusahaan tekstil dan garment. Alasannya karena perusahaan tekstil dan garment merupakan perusahaan yang produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yang jumlahnya terbanyak ke empat di dunia. Alasan lain memilih perusahaan tekstil dan garment karena terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Perusahaan Tekstil dan Garment di Indonesia menjadi salah Perusahaan yang tidak disiplin terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh Bapepam-LK mengenai waktu penyampaian laporan keuangan ke publik masih tinggi. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 terdapat 11 perusahaan, pada tahun 2012 terdapat 16 perusahaan, pada tahun 2013

terdapat 6 perusahaan, pada tahun 2014 terdapat 8 perusahaan dan pada tahun 2015 terdapat 14 perusahaan.

Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

**Tabel 1.1 Keterlambatan Pelaporan Keuangan Tahun 2011- 2015**

(Sumber: [www.idx.Co.id](http://www.idx.Co.id))

No	Nama Perusahaan	Tanggal pelaporan				
		Tahun buku				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	02-Apr-12	14-Jun-13	27-Mar-14	26-Mar-15	29-Apr-16
2	Argo Pantes Tbk (ARGO)	02-Apr-12	18-Sep-13	16-Apr-14	01-Apr-15	29-Apr-16
3	Century Textile Industry Tbk (CNTX)	13-Apr-12	15-Apr-13	02-Apr-14	01-Apr-15	-
4	Eratex Djaya Tbk (ERTX)	14-Apr-12	02-Apr-13	28-Mar-14	27-Mar-15	28-Apr-16
5	Ever Shin Tex Tbk (ESTI)	30-Mart-12	02-Apr-13	28-Mar-14	31-Mar-15	13-Apr-16
6	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk (HDTX)	02-Apr-12	02-Apr-13	01-Apr-14	31-Mar-15	18-Apr-16
7	Indo Rama Synthetic Tbk (INDR)	30-Mart-12	03-Apr-13	01-Apr-14	30-Mar-15	31-Mar-16
8	Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)	04-Apr-12	02-Apr-13	01-Apr-14	19-Jun-15	26-Apr-16
9	Pan Brothers Tbk (PBRX)	30-Apr-12	03-Apr-13	07-Mar-14	30-Mar-15	30-Agust-16
10	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persanda Tbk (POLY)	29-Mart-12	02-Apr-13	27-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16
11	Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	29-Mei-12	02-Apr-13	27-Mar-14	31-Mar-15	28-Apr-16
12	Sri Rejeki Islam Tbk (SRIL)	-	-	02-Apr-14	26-Mar-15	08-Apr-16
13	Sunson Textil Manufacturer Tbk (SSTM)	31-Mei-12	12-Jun-13	27-Mer-14	07-Apr-15	31-Mar-16
14	Star Petrochem Tbk (STAR)	02-Apr-12	18-Sep-13	28-Mar-14	27-Mar-15	31-Mar-16
15	Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	04-Apr-12	18-Sep-13	28-Mar-14	30-Mar-15	06-Apr-16
16	Trisula Intenational Tbk (TRIS)	-	02-Apr-13	20-Mar-14	24-Mar-15	29-Mar-16
17	Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	02-Apr-12	01-Apr-13	28-Mar-14	31-Mar-15	28-Apr-16

Perusahaan Tekstil dan Garment yang telat dalam melaporkan laporan keuangan mereka ke publik. Seharusnya, semakin pesat perkembangan perekonomian di Indonesia harus diimbangi dengan disiplin perusahaan terhadap peraturan yang ada sehingga mampu menjaga kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Penelitian ini termotivasi karena pertama setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan regulasi yang ditetapkan oleh Bapapam-LK. Dan ketiga, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

penelitian terdahulu yang meneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ yang diteliti oleh Oktarina dan Suharli (2005). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sedangkan Hilmi dan Ali (2007), penelitiannya menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh



signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya Sulistyono (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi kantor KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kemudian Dwiyantri (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity*, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hanya profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya Irawan (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *rasio gearing* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Dan peneliti terakhir Saputra (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa probabilitas, leverage, kepemilikan publik dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian diatas menarik untuk diteliti ulang, peneliti bermaksud ingin menguji kembali apakah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat di pengaruhi oleh kualitas auditor, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Namun pada dasarnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Irawan (2012). sehingga memungkinkan untuk analisis yang di gunakan akan berbeda.

Adapun perbedaan yang terdapat pada objek penelitian Irawan (2012) yang menggunakan perusahaan perbankan, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan Tekstil dan Garment Dan terdapat perbedaan juga pada variabel pada penelitian ini ada tiga yakni kualitas auditor, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian Irawan (2012) menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan rasio *gearing*. Serta perbedaan periode dalam penelitian Irawan (2012) sebelumnya yang hanya mengambil sampel selama tiga periode (2007-2009). Penelitian ini mengambil periode yang belum diteliti (2011-2015) oleh peneliti sebelumnya, sehingga ini dapat memberikan temuan yang berbeda dari penaliti sebelumnya.

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi yakni kualitas auditor, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, penelitian ini di lakukan di Bursa Efek Indonesia dan data di akses melalui *browsing* via internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang

merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul yaitu **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2015) ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.
2. Ukuran aktiva perusahaan Tekstil dan Garment dapat menentukan perubahan informasi terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Terdapat kesenjangan dengan adanya pergantian auditor dalam pelaporan keuangan triwulan/tahunan suatu perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti, memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi keuangan.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda.
3. Dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian mengenai praktik ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi calon investor dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan, khusus dan umumnya perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.